

Analisis Pengaruh Visualisasi Poster Tempo "Janji Tinggal Janji" Dalam Membentuk Opini Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia

Analysis of the Influence of Tempo Poster Visualization "Promises Stay Promises" in Forming Public Opinion in Medan Helvetia District

M.Ikhsan Sianipar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: mikhsansianipar@gmail.com

ABSTRACT

Poster visualization is a form of visual communication that has an important role in conveying messages to the public, one of which is Tempo magazine, as one of the leading print media in Indonesia, often raising social and political issues through various forms of visualization, including posters. The "promises are just promises" poster is an example of a visualization that aims to criticize promises that have not been realized by the authorities. The formulation of the research problem is how to analyze the influence of the visualization of the tempo poster "A promise is just a promise" in society in Medan Helvetia sub-district. And the aim is to find out the analysis of the influence of the visualization of the tempo poster "A promise is just a promise" in society in Medan Helvetia sub-district. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Research informants were selected through a purposive sampling method to ensure appropriate representation from the perspective of the Medan Helvetia community, data collection using in-depth interview procedures. The research results showed a variety of reactions, namely some respondents stated that the posters helped clarify their understanding of political promises that were not kept, while others felt neutral or were not too affected because they lacked interest in political issues.

Keywords: *Poster, Magazine, Tempo, Opinion, Public*

ABSTRAK

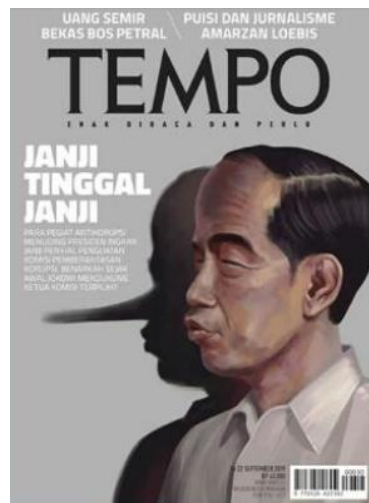
Visualisasi poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, salah satunya majalah tempo, sebagai salah satu media cetak terkemuka di Indonesia, seringkali mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui berbagai bentuk visualisasi, termasuk poster. Poster "janji tinggal janji" merupakan salah satu contoh visualisasi yang bertujuan untuk mengkritisi janji-janji yang belum terealisasi oleh pihak berwenang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis pengaruh visualisasi poster tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di kecamatan medan helvetia. Dan tujuannya untuk mengetahui analisis pengaruh visualisasi poster tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di kecamatan medan helvetia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* untuk memastikan representasi yang tepat dari perspektif masyarakat medan helvetia, pengumpulan data dengan menggunakan prosedur wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan beragam reaksi yaitu sebagian responden menyatakan bahwa poster membantu memperjelas pemahaman mereka tentang janji politik yang tidak ditepati sedangkan yang lain merasa netral atau tidak terlalu terpengaruh karena kurang minat pada isu politik.

Kata Kunci: *Poster, Majalah, Tempo, Opini Publik*

Pendahuluan

Majalah Tempo, sebagai salah satu media cetak terkemuka di Indonesia, seringkali mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui berbagai bentuk visualisasi, termasuk poster. Poster "Janji Tinggal Janji" merupakan salah satu contoh visualisasi yang bertujuan untuk mengkritisi janji-janji yang belum terealisasi oleh pihak berwenang. Visualisasi ini tidak hanya sekadar gambar, tetapi juga menyiratkan pesan yang mendalam dan mengundang refleksi dari masyarakat yang melihatnya. Desain sampul majalah bukan hanya sebuah proses artistik. Dalam kompetisi pasar yang fanatik, setiap publikasi harus membangun sebuah brand, menampilkan dan mewakili citra dari penerbitan tersebut dan sampulnya mewujudkan karakter serta menunjukkan jati diri atau ideologi dari majalah tersebut (Kencana, 2020).

Gambar 1. Cover Majalah Tempo "Janji Tinggal Jani"



Sumber: Majalah Tempo (2019)

Di era yang serba visual ini, gambar dan simbol tak hanya memanjakan mata, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan memengaruhi persepsi (Manalu et al., 2024). Dalam sebuah sampul, ilustrasi berfungsi sebagai representasi visual dari pesan yang tidak terbaca, namun mampu mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Walaupun ilustrasi adalah perhatian utama (*attention-getter*) yang paling efektif, ilustrasi tersebut akan lebih efektif jika mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Dengan ilustrasi, pesan menjadi lebih berkesan karena pembaca lebih mudah mengingat gambar daripada teks. Dalam sampul, judul harus singkat, mudah dibaca, mudah

dipahami, dan langsung menginformasikan isi buku atau majalah tersebut (Kusmiati et al., 2001, p. 29).

Menurut Bernard Hennessy (1990) dalam buku opini publik (Helena & Novi, 2011, p. 68), salah satu yang dilakukan media massa adalah mempengaruhi keputusan politik dengan memberikan atau tidak memberikan publikasi atau isu tertentu kepada para calon dan pembuat kebijakan. Karikatur dinilai tepat dalam menarik minat pembaca. Sebab sebuah informasi bergambar lebih digemari dibanding hanya memuat tulisan. Melihat sebuah gambar akan lebih mudah dan sederhana dibanding dengan informasi yang memiliki banyak kata dan maksud yang harus diteliti didalamnya. Oleh karenanya, karikatur banyak dimanfaatkan sebagai lambang visual pesan untuk mempermudah proses komunikasi

Memahami makna karikatur sama rumitn (Tinarbuko, 2012) ya dengan membongkar makna sosial di balik Tindakan manusia, Menurut Heru Nugroho bahwa dibalik Tindakan Simbol pada gambar adalah tanda yang menyertai makna tertentu (sinyal). Secara mendasar, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, yang kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol bisa mewakili institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis mengandung sesuatu yang mesti diungkapkan makna dan artinya.

Menurut Majid (2013, p. 54) “Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. Secara umum, visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram, atau animasi, baik yang bersifat abstrak maupun nyata, untuk menampilkan suatu informasi. Menurut McCormick dalam Arrofiqi (2013), visualisasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode penggunaan komputer untuk mentransformasi simbol menjadi bentuk geometris.
- b. Memungkinkan peneliti mengamati simulasi dan komputasi.
- c. Memberikan cara untuk melihat hal-hal yang tidak terlihat.
- d. Memperkaya proses penemuan ilmiah dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan tidak terduga.
- e. Dalam berbagai bidang, visualisasi telah merevolusi cara ilmuwan meneliti sains.

Cangara (2010, p. 4) menyatakan bahwa komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang letaknya dipuncak piramida dalam tataran komunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2018, hal. 330), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu mengenai pengaruh visualisasi Poster Tempo "Janji Tinggal Janji" dalam membentuk opini masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari wawancara kepada narasumber Irfan, Sri, Minah, Jiah dan Subroto. Penggunaan gambar animasi, seperti ilustrasi Pinokio dengan hidung panjang, menjadi salah satu elemen penting dalam poster ini. Gambar tersebut digunakan sebagai simbol kebohongan, yang menggambarkan bahwa janji-janji politik tidak ditepati. Bapak Irfan dan Ibu Sri merasa bahwa gambar animasi ini efektif dalam menyampaikan pesan dengan jelas. Simbolisme yang digunakan memperkuat makna poster dan memudahkan audiens memahami konteks yang ingin disampaikan.

Namun, bagi Ibu Minah, gambar animasi tersebut dianggap tidak pantas dan berlebihan. Ia merasa bahwa gambar ini hanya bertujuan untuk menjatuhkan citra pemerintah dan memberikan kritik yang tidak konstruktif. Kritik dari Ibu Minah menunjukkan bahwa penggunaan animasi dalam poster politik bisa memberikan dampak yang berbeda, tergantung pada latar belakang dan preferensi politik audiens. Selain itu, Ibu Sri menyebutkan bahwa gambar Pinokio memberikan dampak emosional karena simbolisme kebohongan yang mudah dikenali masyarakat. Gambar tersebut membantu audiens memahami bahwa poster ini menyoroti isu janji politik yang tidak ditepati. Elemen animasi seperti ini dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif, terutama dalam menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang sederhana.

Secara keseluruhan, gambar animasi dalam poster "*Janji Tinggal Janji*" memberikan dampak yang kuat bagi audiens. Bagi sebagian responden, elemen ini memperkuat pesan dan menyampaikan kritik dengan jelas, namun bagi yang lain, animasi dianggap terlalu kritis dan merendahkan citra pemerintah. Warna dalam poster memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memengaruhi emosi audiens. Bapak Irfan merasa bahwa warna-warna yang digunakan pada poster ini cukup menarik dan mampu memikat perhatian pada pandangan pertama. Warna-warna tersebut menambah kesan kuat pada poster dan membuatnya lebih menonjol di antara poster lainnya.

Namun, beberapa responden mengkritik penggunaan warna pada teks. Ibu Sri dan Bapak Irfan menyoroti bahwa teks pada poster tidak cukup kontras, sehingga sulit dibaca, terutama pada bagian teks kecil. Mereka merasa bahwa keterbacaan poster bisa ditingkatkan dengan memperbesar teks atau menggunakan warna yang lebih kontras agar lebih mudah dipahami oleh audiens. Beberapa responden, seperti Bapak Subroto dan Bapak Irfan, merasa bahwa poster ini memperkuat pemahaman mereka tentang isu politik yang diangkat. Poster ini dianggap membantu memperjelas bahwa ada kekecewaan publik terhadap janji-janji politik yang tidak ditepati.

Namun, bagi responden seperti Ibu Jiah dan Ibu Minah, poster ini tidak memberikan dampak berarti pada pemahaman mereka. Ibu Jiah merasa bahwa meskipun ia memahami pesan poster, ia tidak tertarik untuk memedulikannya lebih lanjut karena tidak memiliki minat terhadap isu politik. Sementara itu, Ibu Minah, yang sudah mendukung pemerintah, merasa bahwa pesan dalam poster tidak mengubah pandangannya. Responden lainnya, seperti Ibu Sri, mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap pesan membutuhkan waktu. Pada awalnya ia merasa bingung, namun setelah melihat lebih lama, ia memahami bahwa poster ini menyoroti isu kebohongan politik. Ini menunjukkan bahwa penerimaan pesan dapat berbeda-beda, tergantung pada seberapa dalam minat audiens terhadap isu yang diangkat.

Beberapa responden, seperti Bapak Subroto dan Bapak Irfan, merasa marah dan kecewa karena pesan dalam poster ini sesuai dengan kekecewaan yang mereka rasakan terhadap pemerintah. Poster ini memicu emosi negatif yang memperkuat pandangan kritis mereka terhadap janji politik yang tidak ditepati. Di sisi lain, Ibu Minah merasa terganggu dengan kritik dalam poster karena ia mendukung pemerintahan Jokowi. Kritik yang dianggap berlebihan

membuatnya merasa tidak nyaman. Bagi Ibu Sri, poster ini menimbulkan sedikit rasa kesal, terutama setelah ia memahami maknanya lebih dalam. Sementara itu, Ibu Jiah merasa netral dan tidak mengalami perubahan emosi apa pun karena tidak tertarik dengan isu politik.

Bapak Subroto dan Bapak Irfan merasa terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut dan ingin menyebarkan pesan tersebut kepada orang lain. Mereka merasa poster ini memberikan motivasi untuk lebih kritis terhadap pemerintah dan lebih peduli terhadap isu politik. Namun, bagi Ibu Jiah dan Ibu Minah, poster ini tidak memengaruhi niat mereka untuk bertindak. Mereka merasa tidak ada alasan untuk mencari informasi lebih lanjut atau melakukan tindakan karena poster tersebut tidak relevan dengan minat dan pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk bertindak sangat bergantung pada seberapa relevan pesan dengan minat dan pandangan individu.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan gambar animasi, terutama ilustrasi Pinokio, memiliki dampak simbolis kuat dalam mengkomunikasikan kebohongan janji politik. Animasi ini dianggap efektif oleh sebagian responden dalam memperkuat pesan, namun bagi yang lain dianggap terlalu kritis atau tidak pantas. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi politik dan latar belakang responden berpengaruh terhadap cara mereka menafsirkan elemen visual poster.
2. Poster Tempo “Janji Tinggal Janji” menunjukkan beragam reaksi yaitu sebagian responden menyatakan bahwa poster membantu memperjelas pemahaman mereka tentang janji politik yang tidak ditepati, sedangkan yang lain merasa netral atau tidak terlalu terpengaruh karena kurang minat pada isu politik.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyelesaian jurnal ilmiah ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini dari

semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga jurnal ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan memperluas pengetahuan pembaca.

Daftar Pustaka

- Arrofiqi, H. (2013). Efektivitas Penggunaan Visualisasi Pembelajaran Berbasis Video Compact Disc Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Materi Perangkat Keras Komputer Kelas VII SMPN 1 Kertasura. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Kencana, W. H. K. (2020). Analisis Ilustrasi Sosok Jokowi Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Pada Sampul Majalah Tempo. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 52–64. <https://doi.org/10.35326/Medialog.V3i2.786>
- Kusmiati, A., Pudjiastuti, S., & Suptandar, P. (2001). *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Manalu, A., Siregar, A. M., Zainy, R., Tambunan, S. Y., & Lubis, M. (2024). Analisis Retorika Visual Karikatur Majalah Tempo Edisi 02 Juni 2024 "Taper: Tak Punya Perasaan". *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 1–23.
- Tinarbuko, S. (2012). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra.